

## Becak Sidimpuan Dalam Karya Seni Lukis Surealis

Arief Noor Alfarizi<sup>1</sup>, Nessya Fitryona<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni,  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: [ariefnooralfaizin122@gmail.com](mailto:ariefnooralfaizin122@gmail.com)

### Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan Makna Becak Sidimpuan dalam Karya Seni Lukis Surealis. Ide penciptaan karya ini adalah bagaimana memaknai becak Sidimpuan ke dalam seni lukis. Serta sebagai saran untuk memperdalam konsep dan teknik berkarya lukis. Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis Surealis ini melalui beberapa tahapan: (1) persiapan, (2) elaborasi, (3) sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) penyelesaian. Hasil dari karya yang telah divisualisasikan ke dalam karya dengan media dua dimensi, diperoleh 10 karya dengan judul sebagai berikut: "Roda Rajawali Bagian I", "Roda Rajawali Bagian II", "Si Pedati Besi", "Melintas Badai", "Kisahku Dalam Saga", "Cinta dan Mesin", "Balada Roda dan Guruh", "Bergerak dan Membungkam", "Melihat Ujung Jalan", "Legenda Tidak Akan Berganti".

**Kata kunci:** *Becak Sidimpuan, Seni Lukis, Surealis*

### Abstract

The creation of this final work is suppose to visualize the Meaning pedicab of Sidimpuan in Surreal Painting. The creation idea of this work is how to interpret Pedicab of Sidimpuan into painting. As well as suggestions to deepen the concept and technique of painting. The method and process of the work used in the creation of Surrealist painting works went through several stages: (1) preparation, (2) elaboration, (3) synthesis, (4) concept realization, (5) completion.

The results of the works that have been visualized into works with two-dimensional media, 10 works were obtained with the following titles: "Hawk Wheels Part I", "Hawk Wheels Part II", "The Iron Cart", "Crossing the Storm", "My Story in the Saga", "Love and Machines", "Ballad of Wheel and Thunder", "Moving and Sileping", "Seeing the End of the Road", "Legends Will Not Change".

**Keywords:** *Pedicab of Sidimpuan, Painting, Surrealism*

## PENDAHULUAN

Becak Sidimpuan merupakan sebutan umum di Kota Padangsidimpuan. Keberadaannya sebagai transportasi umum sangat mudah untuk ditemui. Hal yang mendasari penulis memilih becak sebagai objek penciptaan karya karena becak sudah sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari. Becak Sidimpuan memiliki ciri khas yang menjadikannya berbeda dari becak pada umumnya. Jika becak pada umumnya memiliki penggerak sepeda motor, becak Sidimpuan memiliki penggerak berupa vespa. Becak vespa telah mewarnai kehidupan penulis sejak lahir, sehingga becak vespa terasa melekat dan erat. Selain itu, becak vespa merupakan saksi sejarah lahirnya Kota Padangsidimpuan sehingga keberadaannya masih ditemukan sampai saat ini. Namun seiring perkembangan zaman, jumlah becak vespa di Kota Padangsidimpuan mulai menurun. Masyarakat maupun supir becak mulai beralih pada moda kendaraan yang lebih praktis dan cepat.

Menurut Kaharu (2020: 32) Becak bermotor merupakan salah satu moda angkutan umum yang berkembang secara luas dikawasan Asia, khususnya India, Malaysia, Indonesia, Laos, Kamboja, Thailand dan berbagai negara lainnya yang merupakan bagian dari angkutan paratransit. Desain becak bermotor ini, ide dasarnya dibangun dari model becak kayuh yang dimodifikasi menjadi kendaraan bermotor roda tiga. Artinya becak bermotor ini kemunculannya tidak terlepas dari sejarah kemunculan becak kayuh itu sendiri. Becak di Kota Padangsidimpuan pada awalnya menggunakan tenaga hewan sebagai penggerakannya. Setelah perkembangan zaman becak diganti dengan tenaga mesin. Menurut Rianto (2017: 5) dahulu, becak di Kota Padangsidimpuan adalah Sado atau kereta kuda sekitar tahun 1960, kemudian digantikan oleh becak dayung tahun 1971 lambat lajunya becak dan membutuhkan waktu tempuh yang lebih lama membuat becak ini mulai berkurang. Menurut Maharani dalam Girsang, dkk (2021: 8) becak motor vespa sebagai produk rekayasa khas kota Padangsidimpuan, bentuknya telah mengalami perkembangan jika dibanding dengan bentuk awalnya di masa lalu. Tujuan utama dari pengembangan becak vespa adalah memberi kepuasan kepada penumpang, dan meningkatkan persaingan dalam menjaring calon penumpang (Girsang dkk, 2021: 8).

Alasan lain penulis memilih becak dari kota Padangsidimpuan karena bentuknya yang sangat unik dan bernilai budaya sehingga menjadikannya sebagai ikon kota yang bersejarah. Penulis memilih aliran surealisme karena aliran ini memadukan imajinasi dengan realita yang terjadi. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa becak vespa merupakan ikon kota tersebut dan keberadaannya hampir pudar atau tergeser oleh kendaraan yang lebih praktis. Dalam konsep penggarapannya, penulis akan menceritakan pengalaman visual tentang becak. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat karya akhir yang berjudul "Becak Sidimpuan dalam Karya Seni Lukis Surealis".

## METODE

Metode penciptaan merupakan pilihan cara, teknik yang dilakukan dalam tahap-tahap penciptaan karya. Metode yang sudah teruji secara teori yang dijadikan pilihan

dalam berkarya sangat menentukan proses. Ada lima tahapan berkarya sesuai yang ditawarkan konsorsium seni yaitu: 1) persiapan, berupa pengamatan langsung, penelitian, pengumpulan informasi, dan gagasan, 2) elaborasi, untuk memantapkan gagasan pokok melalui analisis, 3) sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni, 4) realisasi konsep, untuk mewujudkan gagasan menjadi penciptaan karya, dan 5) penyelesaian kedalam bentuk karya akhir seni.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Karya

Karya ini diangkat dari pengalaman yang penulis alami langsung, mulai dari napak tilas becak vespa, perannya terhadap masyarakat, dan eksistensinya terhadap pengalaman penulis. Berdasarkan hasil observasi penulis, keberadaan becak vespa mulai berkurang dan digantikan dengan motor akibat harga BBM terus naik, dan mahalunya suku cadang vespa. Hal ini membuat penulis prihatin dan mendapat sebuah ide gagasan ingin memperkenalkan becak Sidimpunan ini melalui karya dan memvisualisasikan dalam 10 karya yang berbentuk lukisan surealis.

### B. Pembahasan Karya

#### 1. Karya 1



**Gambar 1. Roda Rajawali Bagian I**

Ukuran 100x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto: Arief Noor Alfarizi. Tahun 2023

Lukisan ini dibuat pada tahun 2023 dengan judul "Roda Rajawali Bagian I". Karya yang dibuat di atas kanvas berukuran 100 x 100 cm. karya ini menggunakan media Akrilik di atas kanvas Berlatar tempat disebuah gurun berbata dengan langit biru. Terdapat sebuah roda besar berdiri mengakar diantara bukit bebatuan diikuti dua buah roda yang tersambung kepada akar yang sama. Pada bagian atas bak becak terdapat sayap kecil dan kaca spion yang menjulur panjang. Pada bagian latar langit biru terdapat banyak layangan yang berterbangan.

Lukisan ini menceritakan masa-masa kejayaan becak di Kota Padangsidimpuan. Kata "Rajawali" dalam judul merupakan nama salah satu organisasi becak bermotor di Padangsidimpuan. Ayah penulis merupakan bagian dari organisasi rajawali sejak tahun 2000. Becak bermotor dengan

nama rajawali ini merupakan kendaraan pertama dalam keluarga penulis. Langit biru dan gurun bebatuan dalam lukisan melambangkan sebuah harapan yang sedang diperjuangkan dengan penuh keyakinan. Objek utama berupa becak vespa dengan ban depan berukuran besar melambangkan awal dari perjuangan akan harapan yang dicapai. Usaha dan do'a saling mengiringi dalam cerita yang disimbolkan dengan gambar bak becak bersayap dan spion besar mengarah ke langit. Becak ini menjadi sahabat sejati yang selalu mendampingi dan selalu ada dalam setiap detik perjuangan seorang ayah untuk anak dan istrinya.

## 2. Karya 2



**Gambar 2. Roda Rajawali Bagian II**

Ukuran 100x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto: Arief Noor Alfarizi. Tahun 2023

Lukisan yang berjudul "Roda Rajawali II" ini merupakan sekuel dari lukisan pertama yang berjudul sama. Lukisan ini memvisualisasikan becak dengan dua roda besar bercabang dan sebuah roda bundar kecil. Pada bagian tengah atas terdapat antena yang berbentuk ikan. Jika lukisan pertama berlatar pagi hari, maka karya kedua berlatar senja.

Dua roda besar bercabang dan sebuah roda bundar kecil melambangkan kerja sama untuk menjalankan sebuah misi dalam kehidupan layaknya becak Sidimpuan sebagai simbol semangat masyarakat. Sepasang antena berbentuk dari ikan melambangkan sebuah pendirian yang kuat dan teguh. Akar-akar dari cabang roda yang menyebar ditanah melambangkan sifat kerohanian dengan keyakinan yang kuat dan tidak goyah oleh keadaan. Latar senja melambangkan tujuan dari harapan yang senantiasa dicapai dalam do'a dan usaha.

Lukisan ini menceritakan bagian kedua dari cerita "Roda Rajawali Bagian I". Sejak becak vespa di Kota Padangsidimpuan diresmikan oleh pemerintah, para tukang becak mendapatkan kemakmuran karena penghasilan yang menjanjikan di kala nilai rupiah masih stabil. Banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi tukang becak dan bergabung ke berbagai organisasi tukang becak yang telah diresmikan pemerintah.

Pesan yang penulis sampaikan dari lukisan ini yaitu tetaplah bersyukur atas apa yang telah dicapai. Segala sesuatu sudah diatur oleh Tuhan,

tergantung bagaimana usaha dan keyakinan yang dilakukan. Dalam hidup ini, akan selalu ada harga yang diperoleh atas sebuah kerja keras, maka jangan pernah mengeluh dan jangan putus asa.

### 3. Karya 3



**Gambar 3. Si Pedati Besi**

Ukuran 100x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto: Arief Noor Alfazizi. Tahun 2023

Lukisan yang berjudul “Si Pedati Besi” ini memvisualisasikan latar biru berawan di pagi hari dengan objek condong mengarah ke samping searah jarum jam ke angka 3. Terdapat roda yang memanjang dengan besi yang menempel dan membentuk bagiannya sendiri. Masing-masing komponen antara vespa dan bak becak terkesan seperti ditarik seperti sebuah pedati.

Lukisan ini menceritakan tentang eksistensi becak sidimpuan dalam kehidupan masyarakat. Kendaraan yang sudah melegenda ini merupakan simbol semangat bagi masyarakat. Dilihat dari bentuk yang seratus persen terbuat dari besi dengan tenaga yang kuat dan tahan dengan laju di atas rata-rata jika dibanding dengan kendaraan roda dua pada umumnya. Sebagai kendaraan lapis besi, becak Sidimpuan dijuluki sebagai raja jalanan karena keberadaannya cenderung menguasai jalanan dengan suara dan kumpulan asapnya. Keberadaan itulah yang memberi nilai-nilai filosofis dari simbol kemauan yang kuat dan teguh pendirian.

### 4. Karya 4



**Gambar 4. Melintas Badai**

Ukuran 100x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto: Arief Noor Alfarizi. Tahun 2023

Lukisan yang berjudul “Melintas Badai” ini berlatar biru pekat yang menandakan senja dengan suasana menjelang badai. Terdapat besi bagian depan vespa berdiri menancap dengan beberapa rangkaian vespa yang saling menyambung dan mengikat. Pada bagian bak berada dibagian atas dengan bentuk yang menyerupai helikopter. Ekor berupa komponen dari bagian vespa dan bagian spion melengkung ke atas menyerupai baling-baling.

Lukisan ini menggambarkan simbol keberanian dalam menghadapi guncangan-guncangan dalam kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari para pengemudi becak dalam bekerja tidak memperdulikan panas maupun hujan. Badai dalam cerita ini merupakan simbol ketakutan yang menghantui. Takut ketika rezeki tidak lancar atau takut satu hari tidak bisa makan bisa saja menghantui setiap orang yang sedang mencari nafkah. Tetapi hal itu tidak akan mampan bagi mereka yang tidak memiliki rasa takut dan selalu yakin dan selalu berusaha.

#### 5. Karya 5



**Gambar 5. Kisahku Dalam Saga**

Ukuran 100x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto: Arief Noor Alfarizi. Tahun 2023

Lukisan yang berjudul “Kisahku Dalam Saga” ini memvisualisasikan objek utama yang berupa sebuah radar pemancar untuk menangkap sinyal dari satelit. Terdapat dua logam berwarna hitam dan orange meliuk-liuk ke atas menyambung dengan sebuah logam bulat besar. Objek tersebut terinspirasi dari pemancar satelit di beberapa film-film kepahlawanan.

Lukisan “Kisahku Dalam Saga” ini memiliki unsur-unsur seni rupa yaitu bentuk. Unsur bentuk terdapat pada objek berupa pemancar satelit melambangkan seorang pahlawan yang berdiri tegak sambil memantau bahaya yang akan datang. Makna kepahlawanan seperti melindungi, rela berkorban, menyelamatkan disimbolkan dengan bentuk posisi objek yang berada di tengah disertai latar biru dan tanah yang dicengkram. Prinsip kesatuan sangat diterapkan pada lukisan “Kisahku Dalam Saga” ini. Visualisasi tentang kepahlawanan dapat dilihat dari kesatuan bentuk yang berkesan seolah-olah memiliki kekuatan super dalam lukisan ini. Prinsip

keseimbangan diterapkan ketika kesatuan objek yang diposisikan ditengah sehingga terkesan futuristik.

Kata “Saga” dalam judul mereferensikan tentang kisah-kisah kepahlawanan. Lukisan ini menceritakan pengalam penulis tentang becak yang menjadi pelindung pelindung keluarga penulis. Bukti bahwa becak tersebut berperan sebagai kendaraan yang melindungi ketika terjadi gempa mengerikan pada saat penulis berusia 5 tahun. Semua keluarga harus mengungsi dan terpaksa tidur di luar ketika malam hari akibat gempa susulan yang berulang kali. Penulis berada dalam bak becak yang sudah diberi alas berupa kasur, ditemani kedua orang tua penulis yang melindungi dari luar becak.

## 6. Karya 6



**Gambar 6. Balada Cinta dan Mesin**

Ukuran 100x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto: Arief Noor Alfarizi. Tahun 2023

Lukisan yang berjudul “Balada Cinta dan Mesin” ini memvisualisasikan objek berupa rangkaian becak yang memanjang ke atas. Rangkaian vespa dan bak dibentuk menyerupai sepasang kekasih yang sedang memegang tangan. Diantara rangkaian, terdapat sebuah tongkat yang berduri.

Lukisan ini menceritakan awal pertemuan kedua orang tua penulis yang saling merasakan cinta sejati pertama dalam hidup mereka yang disahkan oleh jalur pernikahan. Cinta mengawali semuanya mulai dari kelahiran 3 bersaudara hingga munculnya sebuah kendaraan lapis besi yaitu becak vespa. Sejak kala itu, perjuangan telah dimulai seiring dengan berjalannya waktu. Hingga saat ini, dan mungkin sampai penulis menemukan cinta sejati untuk meneruskan cerita selanjutnya.

Dalam lukisan ini, pesan yang disampaikan penulis yaitu cinta yang sempurna adalah saling menerima apa adanya dalam segala kekurangan. Jika cinta dimaknai secara keliru oleh sebuah entitas, maka itu bukan cinta. Kemudian cinta yang sejati adalah saling berjuang bersama dan saling mendukung satu sama lain ketika dalam keadaan yang sulit. Lukisan ini memaknai visual sederhana tetapi memiliki makna yang mendalam tentang cinta yang tidak selalu identik dengan kemewahan dan keromantisan. Dibalik

semua itu, ada sebuah tanggungjawab besar atas harga yang dibayar untuk sebuah cinta.

## 7. Karya 7



**Gambar 7. Balada Roda dan Guruh**

Ukuran 100x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto: Arief Noor Alfarizi. Tahun 2023

Lukisan yang berjudul “Balada Cinta dan Guruh” ini memvisualisasikan objek utama yang berbentuk sebuah pohon besar. Roda becak membentuk akar dan batang. Sedangkan bodi vespa membentuk ranting dan daun. Latar belakang lukisan berwarna biru pekat dengan gradasi ungu dan oranye yang mempresentasikan badai petir di malam hari.

Balada antara roda dan guruh dalam visualisasi lukisan melambangkan jiwa yang sedang melawan ketakutan yang besar. Kata roda mewakili perputaran jiwa dari ketakutan menjadi keberanian. Sedangkan guruh mewakili ketakutan terbesar yang sedang dilawan. Cerita dari lukisan ini berawal dari kisah penulis dan keluarga sedang mengalami masa-masa yang mencekam selama 13 tahun. Masa mencekam itu terjadi ketika keluarga penulis yang tergolong dalam keluarga yang sederhana tinggal disebuah kantin sekolah yang terkenal angker. Di tempat itu sering terjadi kesurupan dan orang meninggal dengan cara tidak lazim. Kemudian tempat yang rawan banjir sering didatangi hewan seperti ular, biawak, labi-labi dan musang. Setiap hujan deras keluarga penulis harus mengungsi barang-barang ke tempat yang lebih tinggi seperti tempat tidur dan meja. Di kala masa-masa mencekam itu, keluarga penulis hanya memiliki aset berupa dokumen-dokumen dan satu unit becak vespa yang berharga. Masa mencekam pun berakhir pada akhir tahun 2013 ketika keluarga penulis memutuskan pindah ke sebuah rumah yang dibeli hasil usaha dari menyupir becak.

Pesan yang disampaikan penulis dalam lukisan ini yaitu disetiap kesusahan pasti ada kemudahan. Tuhan tidak akan pernah menguji hamba-hamba-Nya diluar kemampuan masing-masing hamba-Nya. Kita sebagai manusia hanya perlu ikhtiar dan do'a supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi.



## 8. Karya 8



**Gambar 8. Bergerak dan Membungkam**  
Ukuran 100x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*  
Sumber foto: Arief Noor Alfarizi. Tahun 2023

Lukisan yang berjudul “Bergerak dan Membungkam” ini memvisualisasikan objek berupa roda dengan becak yang ditarik ke atas. Kemudian becak diangkat menggunakan sebuah balon udara raksasa dengan tiga warna yaitu merah, kuning dan oranye. Lapisan balon berwarna merah memiliki cabang yang mengarah ke atas dan disisi kiri kanan terdapat sepasang sayap kelelawar. Kemudian lapisan balon berwarna kuning memiliki cabang yang mengarah ke samping.

Lukisan ini memvisualisasikan kisah pengalaman penulis yang memiliki kesan yang kurang menyenangkan ketika duduk di bangku SD. Penulis mendapatkan hinaan dan perundungan dari teman-teman sekelas. Penulis mendapat hinaan karena ayah penulis seorang tukang becak. Ketidakadilan yang terjadi ketika penulis membalas hinaan tersebut, penulis harus mendapatkan hukuman dan ancaman dari guru karena dinilai melakukan tindakan buruk terhadap teman. Sungguh tidak adil, pelaku perundungan hidup bebas hukuman sementara korban mendapatkan perlakuan buruk dari teman sebaya.

## 9. Karya 9



**Gambar 9. Melihat Ujung Cakrawala**

Ukuran 100x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto: Arief Noor Alfarizi. Tahun 2023

Lukisan yang berjudul “Melihat Ujung Cakrawala” ini memvisualisasikan vespa yang tersusun antara atas dan bawah secara meliuk-liuk. Roda dari becak yang menyebar dan menjadi bagian dari sambungan besi vespa. Visual keseluruhan dari objek terlihat kecil karena perspektif jarak jauh.

Lukisan ini menceritakan tentang becak yang berada di ujung masa kejayaannya. Pengalaman penulis dalam menggarap karya ini adalah dengan melihat fenomena di tahun 2021 saat eksistensi becak mulai memudar dalam pandangan masyarakat. Peristiwa itu disimbolkan seperti melihat ujung dari kaki langit apakah besoknya masih ada atau tidak. Pada saat itu, becak vespa mulai digantikan menjadi becak sepeda motor. Alasan utamanya adalah karena suku cadang vespa yang mahal dan langka, di dukung dengan harga BBM yang melonjak naik membuat banyak masyarakat yang angkat tangan dengan keadaan tersebut dan mulai membanting setir ke inovasi lain.

## 10. Karya 10



**Gambar 10. Legenda Tidak Akan Berganti**

Ukuran 100x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto: Arief Noor Alfarizi. Tahun 2023

Lukisan yang berjudul “Legenda Tidak Akan Berganti” ini memvisualisasikan becak vespa yang berbentuk manusia yang sedang berdiri melambatkan tangan. Roda membentuk bagian kaki, bak becak membentuk

badan dan kepala. Masing-masing parabola kiri kanan memvisualisasikan lambaian tangan.

Lukisan ini memvisualisasikan pengalaman penulis dalam menghadapi fenomena memudarnya becak Sidimpuan. Keluarga penulis konsisten tidak akan menggantikan becak vespa menjadi becak sepeda motor yang sudah diterapkan oleh mayoritas masyarakat Kota Padangsidimpuan sejak 4 tahun terakhir. Walaupun zaman sudah menuntut akan perubahan tersebut, tetapi penulis tidak akan membiarkan sebuah legenda menjadi tinggal nama.

## **SIMPULAN**

Becak Sidimpuan merupakan kendaraan ikon Kota Padangsidimpuan. Becak Sidimpuan menjadi unik karena penggeraknya berupa vespa, dan merupakan becak vespa pertama yang ada di Indonesia. Keberadaannya merupakan ikon legendaris tetap dijaga oleh sebagian kecil masyarakat untuk mempertahankan budaya. Pada dua dekade terakhir ini becak vespa mulai digantikan dengan sepeda motor yang dianggap lebih mudah dan praktis untuk dikendarai. Banyak supir becak vespa beralih ke sepeda motor dikarenakan harga BBM naik dan mahalnya suku cadang vespa. Fenomena ini mengakibatkan becak vespa yang menjadi ikon kota Padangsidimpuan mulai pudar dan tergeserkan. Penulis memilih untuk menciptakan seni lukis surealis karena seni lukis surealis. Penulis memilih aliran surealisme karena aliran ini memadukan imajinasi dengan realita yang terjadi sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa becak vespa merupakan ikon kota tersebut dan keberadaannya hampir pudar atau tergeser oleh kendaraan yang lebih praktis. Oleh sebab itu, pemilihan seni lukis surealis yang tepat untuk memvisualisasikan penciptaan karya akhir ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kaharu, Anton. 2020. *Transportasi Dan Karakteristik Operasi Becak Bermotor Sebagai Angkutan Paratransit Di Gorontalo*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Girsang, Tri Ananda, dkk. 2021. *Buku Saku Napak Tilas Becak Motor Di Sumatera Utara*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Rianto. 2017. *Sejarah Perkembangan Becak Motor Vespa Di Kota Padangsidempuan Tahun 1974-2001*. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.